

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai pasang surut perdagangan opium di Keresidenan Kediri pada tahun 1833-1931. Perdagangan opium di Keresidenan Kediri menjadi salah satu jenis perdagangan yang dimonopoli oleh pemerintah Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belanda melakukan monopoli perdagangan opium dengan menggunakan dua sistem pelaksanaan yakni *opiumpacht* dan *opiumregie*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagi dalam lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan data, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi dan historiografi (penulisan). Data penelitian yang dipakai berupa arsip, publikasi resmi pemerintah sezaman, surat kabar sezaman, gambar sezaman, buku, jurnal dan skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah Keresidenan Kediri menjadi bagian penting dalam proses *opiumpacht* dan *opiumregie* yang dijalankan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada pelaksanaan *opiumpacht*, Keresidenan Kediri menjadi salah satu wilayah dengan pendapatan opium yang paling besar. Pendapatan yang besar tersebut tidak disertai dengan tingginya penjualan opium eceran yang dilakukan oleh perantara bandar sehingga mengakibatkan mundurnya pelaksanaan *opiumpacht* di Keresidenan Kediri. Pemerintah kemudian mengganti pelaksanaan *opiumpacht* ke *opiumregie*. Sejak saat itu, perdagangan opium di Keresidenan Kediri mulai mengalami peningkatan dalam penjualan opium. Setelah adanya perjanjian internasional, penjualan opium terus menurun karena pemerintah melakukan pembatasan dalam penggunaan opium. Bencana alam, krisis ekonomi dan propaganda konsumsi opium yang dilakukan oleh masyarakat telah menjadi penyebab naik turunnya penjualan opium di Keresidenan Kediri.

Kata Kunci: Keresidenan Kediri, *Opiumpacht*, *Opiumregie*. Perdagangan Opium.

ABSTRACT

This paper aims to describe and explain the fluctuation of the opium trade in the Kediri Residency in 1833-1931. The opium trade in the Kediri Residency became one of the types of trade monopolized by the Dutch East Indies government. The Dutch East Indies government monopolized the opium trade by using two implementation systems named opiumpacht and opiumregie. In this study, the author uses the historical research method which is divided into five stages, named: topic selection, data collection, verification (historical criticism, validity of sources), interpretation and historiography (writing). The research data used in the form of archives, official publications of the government on the same period, newspapers on the same period, pictures on the same period, books, journals and theses. The results of this study indicate that the Kediri Residency area was an important part of the opiumpacht and opiumregie processes carried out by the Dutch East Indies government. In the opiumpacht implementation, the Kediri Residency was one of the regions with the highest opium revenues. This large income was not accompanied by high retail opium sales carried out by airport brokers, which resulted in the resumption of opiumpacht implementation in the Kediri Residency. The government then replaced the implementation of opiumpacht to opiumregie. Since then, the opium trade in the Kediri Residency began to experience an increase in opium sales. After an international agreement, sales of opium continued to decline because the government put restrictions on opium consumption. Natural disasters, economic crises and opium consumption propaganda carried out by the people have caused the fluctuation of opium sales in the Kediri Residency.

Keywords: Kediri Residency, Opiumpacht, Opiumregie, Opium Trade.